

## ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan badan usaha. Laporan keuangan ini digunakan oleh beberapa orang seperti investor, kreditor dan manajemen perusahaan sendiri untuk membuat keputusan bisnis. Akan tetapi, karena terjadi konflik kepentingan antara manajemen dan pihak eksternal maka seringkali informasi dalam laporan keuangan ditampilkan tidak sewajarnya. Manajemen selalu berusaha membuat laporan keuangan lebih baik dari yang sebenarnya. Ketidakwaiban laporan keuangan ini akan membuat pengguna laporan keuangan salah dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, agar laporan keuangan ini wajar dan bebas dari salah saji material sehingga keputusan yang dibuat tidak salah maka diperlukan audit atas laporan keuangan.

Piutang usaha merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan selain persediaan. Hal ini disebabkan karena nilai piutang usaha memiliki saldo yang cukup besar dari aktiva dan selain itu jika pengumpulan piutang ini bermasalah dapat menyebabkan kas di tangan menjadi terhambat sehingga dapat mengganggu jalannya operasional perusahaan. Selain itu, besarnya nilai piutang usaha yang terdapat pada laporan keuangan dapat membantu kreditor dalam memutuskan pemberian utang kepada perusahaan. Biasanya perusahaan akan menampilkan nilai piutang usaha yang lebih besar dari semestinya dan menetapkan cadangan piutang usaha seminimal mungkin sehingga seolah-olah kinerja perusahaan ini kelihatan baik di mata kreditor dan investor. Oleh karena itu, nilai piutang usaha yang terdapat pada laporan keuangan harus disajikan dengan sebenarnya dan bebas dari salah saji material sehingga dapat diambil keputusan bisnis yang benar. Untuk memastikan kewajaran nilai piutang usaha yang terdapat pada laporan keuangan maka perlu dilakukan audit atas saldo piutang tersebut.

Di dalam membahas audit terhadap piutang usaha untuk menentukan kewajaran nilai saldo tersebut, dapat dilakukan dengan melalui penerapan *substantive test*. Dengan melakukan *substantive test* diharapkan dapat memberikan masukan mengenai nilai piutang usaha yang sebenarnya yang terdapat pada laporan keuangan sehingga penyajian nilai piutang usaha pada laporan keuangan disajikan secara wajar.

Dalam melakukan penerapan *substantive test*, langkah- langkah yang harus dilakukan untuk mengumpulkan bukti yang cukup dan kompeten guna memperoleh kewajaran nilai piutang usaha tersebut adalah : pertama, dilakukan survey pendahuluan yaitu mendatangi badan usaha yang merupakan obyek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai keadaan, kegiatan badan usaha dan masalah yang terjadi. Kedua , memperoleh gambaran umum mengenai pengendalian internal

terhadap piutang usaha sehingga dapat diketahui apakah pengendalian internalnya cukup bagus atau tidak karena akan mempengaruhi luas lingkup *substantive test*. Ketiga, melakukan penerapan *substantive test* terhadap saldo piutang usaha. Setelah dilakukan semua langkah tersebut, dapat diperoleh konklusi dan implikasi dari penerapan *substantive test* atas piutang usaha terhadap laporan keuangan yang kemudian dapat dilakukan rekomendasi atas permasalahan yang ada.

PT. "X" merupakan badan usaha manufaktur *job order* yang memproduksi kemasan plastik. Lokasi PT."X" terletak di Pandaan dan memiliki cabang di Tangerang dan Bekasi. Penjualan yang dilakukan oleh PT."X" ini kebanyakan adalah penjualan kredit dengan nilai yang cukup material. Badan usaha ini memiliki pengendalian internal yang cukup baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada PT."X", dapat diketahui bahwa nilai piutang usaha per buku lebih rendah daripada per audit. Hal ini disebabkan karena staf akuntansi PT."X" kurang teliti dalam mencatat penerimaan giro, penjualan dan retur penjualan. Selain itu, staf akuntansi PT."X" tidak melakukan *sales cutoff* dengan tepat yang mengakibatkan penjualan tahun 2005 dicatat sebagai penjualan tahun 2006 sehingga nilai penjualan, beban pokok penjualan, piutang usaha menjadi *understated* dan laba bersih juga ikut mengalami *understated*. PT."X" juga tidak mengirimkan konfirmasi secara berkala pada tiap konsumennya. Semua hal tersebut dapat mempengaruhi kewajaran saldo piutang usaha pada laporan keuangan. Akan tetapi, karena selisih antara saldo per *book* dan per audit tersebut tidak material maka laporan keuangan PT."X" adalah wajar.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas, maka sebaiknya PT."X" memberikan perhatian lebih pada piutang usaha. Karyawan PT. "X" harus diberikan training yang cukup sehingga kesalahan mencatat dapat diminimalisasi dan juga akuntansi PT. "X" melakukan *sales cutoff* dengan tepat sehingga penjualan dapat dicatat pada periode yang benar. Di samping itu, PT."X" juga harus mengirimkan konfirmasi secara berkala sehingga antara saldo per buku perusahaan dan per buku konsumen sama. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi timbulnya salah saji material pada nilai piutang yang disajikan.